

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

a. Definisi

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan pada objek tertentu. Pengetahuan adalah pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).²³

b. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan¹³

1) Jenis Kelamin

Jenis kelamin terbagi menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin dapat membentuk persepsi yang berbeda, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun media massa.

3) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Tingkat pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi

ketidaktahuan tentang dampak negatif yang terjadi akibat pernikahan usia muda. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin idealis untuk menentukan usia perkawinan.

4) Sumber Informasi

Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

5) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku orang atau kelompok.

6) Pengalaman

Pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang telah kita pelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi. Pengalaman dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

c. Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu :²³

1) Tahu

Tahu berarti mengingat suatu materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima sebelumnya. Kata kerja untuk

mengukur bahwa seseorang itu tahu adalah ia dapat menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan dan menyatakan.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami berarti kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang paham harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan.

3) Aplikasi/penerapan (*application*)

Aplikasi berarti kemampuan menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau riil (sebenarnya). Aplikasi ini diartikan sebagai penggunaan prinsip dalam konteks nyata atau situasi nyata.

4) Analisis (*analysis*)

Merupakan kemampuan menjabarkan materi atau objek ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Merupakan kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada, sebagai contoh yaitu dapat menyusun, merencanakan, dapat meringkas dan dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang ada.

6) Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang sudah ada.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) pengetahuan seseorang ditetapkan menurut hal-hal berikut :²⁴

- 1) Bobot I : tahap tahu dan pemahaman.
- 2) Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi dan analisis
- 3) Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi

Tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kelompok apabila respondennya adalah masyarakat umum, yaitu : 1) tingkat pengetahuan kategori baik nilainya $> 50\%$; 2) tingkat pengetahuan kategori kurang Baik nilainya $\leq 50\%$.²⁴

2. Media Edukasi

a. Pengertian Media Edukasi

Media adalah kata jamak dari medium, yang artinya perantara. Dalam proses komunikasi, media hanyalah satu dari empat komponen yang harus ada. Komponen tersebut, yaitu sumber informasi, media informasi, metode pembelajaran dan penerima informasi. Media

pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.²⁵

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak manfaat diantaranya adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.²⁶ Manfaat-manfaat lainnya adalah sebagai berikut: 1) menyeragamkan penyampaian materi, 2) pembelajaran lebih jelas dan menarik, 3) proses pembelajaran lebih interaktif, 4) efisiensi waktu dan tenaga, dan 5) meningkatkan kualitas hasil belajar.²⁷

c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut :²⁸

- 1) Media berbasis manusia seperti pendidik, instruktur, tutor, mainperan, kegiatan kelompok, dan *field-trip*.
- 2) Media berbasis cetak seperti buku penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembaran lepas
- 3) Media berbasis visual seperti buku, charta, grafik, peta, gambar, transparansi dan slide
- 4) Media berbasis audio-visual seperti video, film, program slide tipe, dan televise
- 5) Media berbasis komputer seperti pengajaran dengan berbantuan komputer, video interaktif, dan *hypertext*.

Media pembelajaran dapat diklasifikasi menurut perkembangan teknologi, yaitu:

1) Media hasil teknologi cetak

Cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak. Contoh media cetak, yaitu :²⁸

- a) Buklet, yaitu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar.
- b) *Leaflet*, yaitu bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat, gambar atau kombinasi.
- c) *Flyer* (selebaran), bentuk seperti *leaflet* tetapi tidak dilipat.
- d) *Flip chart* (lembar balik), berisi gambar yang diinformasikan dan lembar baliknya (belakangnya) berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.
- e) Rubrik atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.
- f) Poster, yaitu bentuk media yang berisi pesan-pesan atau informasi kesehatan yang biasanya ditempel di dinding, tempat-tempat umum atau kendaraan umum.
- g) Foto yang mengungkap informasi kesehatan.

2) Media hasil teknologi audiovisual

Menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanis atau elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audiovisual, seperti:

- a) Televisi, yaitu penyampaian pesan dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi, pidato (ceramah), *tv spot* dan kuis cerdas cermat.
- b) Radio, berupa obrolan (tanya jawab), konsultasi kesehatan, sandiwara radio dan *radio spot*.
- c) Video, yaitu rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi.
- d) *Slide*, berupa penyajian atau pertunjukan (tentang sandiwara, film dan sebagainya) kepada orang-orang yang diundang.
- e) Film Strip, berupa rentetan foto di film.

3) Media papan (*billboard*)

Media papan yang dipasang di tempat-tempat umum dapat diisi pesan atau informasi kesehatan. Media ini mencakup pesan-pesan yang ditulis pada lembaran seng dan ditempel di kendaraan umum (bus dan taksi).

4) Media hiburan

Penyampaian informasi kesehatan dapat dilakukan melalui media hiburan, baik di luar gedung (panggung terbuka) maupun dalam gedung, biasanya dalam bentuk dongeng, sosiodrama, kesenian tradisional dan pameran

3. Media Video Animasi

a. Pengertian

Menurut Agnew & Kallerman dalam Munir (2014), video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar bergerak.²⁹ Animasi berasal dari bahasa latin yaitu “anima” yang berarti jiwa, hidup dan semangat. Animasi merupakan proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan ilusi pergerakan. Media video animasi merupakan media pembelajaran yang berbasis *audio visual* yang dapat menambah kemampuan dalam mengingat pesan.³⁰

b. Kelebihan Video Animasi

Kelebihan media video animasi adalah sebagai berikut :³¹

- 1) Video dapat memanipulasi waktu dan ruang sehingga siswa dapat diajak melanglang buana ke mana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas.
- 2) Video juga dapat menampilkan objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya, atau bahkan tidak dapat
- 3) Kemampuan media video juga dapat diandalkan pada bidang studi yang mempelajari keterampilan motorik dan melatih kemampuan kegiatan.

c. Kekurangan video animasi

Beberapa keterbatasan dalam menggunakan media video pembelajaran adalah pengadaan video umumnya memerlukan biaya yang

mahal dan waktu yang lebih banyak. Saat diputarkan video, gambar dan suara akan berjalan terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut. Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali video tersebut dirancang dan diproduksi khusus untuk diri sendiri.³²

d. Retensi Pengetahuan

Berdasarkan percobaan Ebbinghaus dalam buku *Theorist Of Learning* mempelajari satu kelompok suku kata, dia mencatat jumlah usaha percobaan untuk mempelajari kembali sekelompok suku kata dan mengurangi jumlah itu dari jumlah paparan yang dilakukan pada percobaan hafalan pertama, perbedaan ini dinamakan *saving*. Dia menulis *saving* sebagai fungsi waktu yang berlalu sejak proses belajar awal dan karenanya dia menetapkan kurva retensi pertama dalam psikologi sebagai berikut :³³

Tabel 2. Retensi Pengetahuan pada Percobaan *Ebbinghaus*

Waktu sejak pertama belajar	Persentase bahan yang diingat	Persentase bahan yang terlupakan
Setelah 20 menit	58%	42%
Setelah 1 jam	44%	46%
Setelah 9 jam	36%	64%
Setelah 1 hari	33%	67%
Setelah 2 hari	28%	72%
Setelah 6 hari	25%	75%
Setelah 31 hari	21%	79%

Sumber: *Theorist of learning* ³³

e. Pengaruh Pemberian Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan

Media video mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.¹⁹ Media video sebagai media promosi kesehatan adalah cara yang efektif untuk

meningkatkan pengetahuan sasaran dalam jangka pendek serta mempengaruhi kesadaran dan pilihan untuk menerapkan pesan yang diberikan melalui video tersebut.²⁰ Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hamimah (2019) menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan melalui media video animasi explainer berbasis *Sparkol Videoscribe* yaitu nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$).³⁴ Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Widyawati (2020) menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan dengan media animasi ($p=0,01$). Media animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden, informasi yang ada didalam media dirasa cukup menarik dan aplikatif dalam menjelaskan tentang pentingnya ASI eksklusif, manfaat kolostrum dan cara pemberian ASI pada bayi. Perlu diaplikasikan media animasi sebagai sara promosi kesehatan di berbagai tempat strategis.³⁵

3. Perawatan Payudara

a. Pengertian Perawatan Payudara

Perawatan payudara (*Breast Care*) adalah suatu cara merawat payudara yang dilakukan pada saat kehamilan atau masa nifas untuk produksi ASI.³⁶ Perawatan payudara dilakukan dua kali sehari pada waktu mandi pagi dan sore hari untuk mendapatkan hasil perlu dilakukan secara teratur dan sistematis, makanan dan minuman ibu yang

seimbang dan sesuai dengan kesehatan ibu dan memakai bra yang tidak terlalu ketat dan selalu bersih dan menyokong payudara.³⁷

b. Tujuan Perawatan Payudara

Tujuan perawatan payudara adalah untuk memelihara kebersihan payudara, melenturkan dan menguatkan puting susu, memperlancar produksi ASI.³⁷

c. Penatalaksanaan Perawatan Payudara

Penatalaksanaan perawatan payudara jika terdapat permasalahan menurut Mochtar (2012), antara lain :³⁶

1) Cara Mengatasi Bila Puting Tenggelam

Lakukan gerakan menggunakan kedua ibu jari dengan menekan kedua sisi puting dan setelah puting tampak menonjol keluar lakukan tarikan pada puting menggunakan ibu jari dan telunjuk lalu lanjutkan dengan gerakan memutar puting ke satu arah. Ulangi sampai beberapa kali dan dilakukan secara rutin.

2) Jika ASI Belum Keluar

Walaupun ASI belum keluar ibu harus tetap menyusui. Mulailah segera menyusui sejak bayi baru lahir, yakni dengan inisiasi menyusui dini, Dengan teratur menyusui bayi maka hisapan bayipada saat menyusu ke ibu akan merangsang produksi hormon oksitosin dan prolaktin yang akan membantu kelancaran ASI. Jadi biarkan bayi terus menghisap maka akan keluar ASI. Jangan berpikir sebaliknya yakni menunggu ASI keluar baru menyusui.

3) Penanganan puting susu lecet

Bagi ibu yang mengalami lecet pada puting susu, ibu bisa mengistirahatkan 24 jam pada payudara yang lecet dan memerah ASI secara manual dan ditampung pada botol steril lalu di suapkan menggunakan sendok kecil. Olesi dengan krim untuk payudara yang lecet. Bila ada madu, cukup di olesi madu pada puting yang lecet.

4) Penanganan pada payudara yang terasa keras sekali dan nyeri, ASI menetes pelan dan badan terasa demam.

Pada hari ke empat masa nifas kadang payudara terasa penuh dan keras, juga sedikit nyeri. Justru ini pertanda baik. Berarti kelenjar air susu ibu mulai memproduksi. Tak jarang diikuti pembesaran kelenjar di ketiak, jangan cemas ini bukan penyakit dan masih dalam batas wajar. Dengan adanya reaksi alamiah tubuh seorang ibu dalam masa menyusui untuk meningkatkan produksi ASI, maka tubuh memerlukan cairan lebih banyak. Inilah pentingnya minum air putih 8 sampai dengan 10 gelas sehari.

5) Cara Melakukan Perawatan Payudara

Adapun cara perawatan payudara adalah sebagai berikut:³⁸

- a) Tempelkan kapas yang sudah di beri minyak atau baby oil
- b) Letakkan kedua tangan diantara payudara
- c) Mengurut payudara dimulai dari atas, kesamping lalu kearah bawah
- d) Dalam pengurutan posisi tangan kiri kearah sisi kiri, telapak tangan kearah sisi kanan.

- e) Melakukan pengurutan kebawah dan kesamping
- f) Pengurutan melintang telapak tangan mengurut kedepan kemudian kedua tangan dilepaskan dari payudara, ulangi gerakan 20-30 kali
- g) Tangan kiri menopang payudara kiri, 3 jari tangan kanan membuat gerakan memutar sambil menekan mulai dari pangkal payudara sampai pada puting susu, lakukan tahap yang sama pada payudara kanan
- h) Membersihkan payudara dengan air hangat lalu keringkan payudara dengan handuk bersih, kemudian gunakan bra yang bersih dan menyokong.

4. Kesiapan Menghadapi Masa Laktasi Pada Ibu Hamil

a. Pengertian

Kesiapan merupakan suatu kondisi seseorang telah mencapai pada tahapan tertentu atau dikonotasikan dengan kematangan fisik, psikologis, spiritual dan skill.³⁹ Suatu kondisi dikatakan siap setidaknya mencakup beberapa aspek, ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu kondisi (fisik, mental, emosional), kebutuhan atau motif tujuan, keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.⁴⁰

b. Beberapa Hal yang Harus Dipersiapkan pada Masa Hamil

1) Niat

Ibu harus bertekad akan memberikan makanan yang terbaik baginya. Memiliki pikiran optimis akan terbentuk

energi positif yang dapat mempengaruhi kesiapan semua organ–organ menyusui sehingga ASI dapat mengalir lancar.⁴¹

2) Menghilangkan Stress

- a) Menganjurkan pada ibu untuk berusaha selalu berpikiran positif tentang kehamilan.
- b) Berikan pengertian bahwa kehamilan jangan sampai membuat ibu merasa terbatas.

3) Memenuhi Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Dan Menyusui

Kebutuhan gizi ibu meningkat pada saat hamil dan menyusui, karena selain untuk ibu, gizi tersebut juga diperlukan untuk janin. Oleh karena itu, asupan makanan yang dikonsumsi ibu harus mencakup pola makan gizi yang cukup dan seimbang. Perlu diingat bahwa pola makan yang sehat pada saat hamil juga akan mempengaruhi kualitas ASI ibu.

4) Melakukan Pijat Payudara

- a) Pijat payudara sangat baik sebagai persiapan sebelum menyusui.
- b) Pelaksananya biasanya setelah masa kehamilan akhir.
- c) Ibu dianjurkan untuk membuat rangsangan secara lembut dan pelan kedua puting payudara dengan tangan.
- d) Buatlah gerakan memutar dan lakukan beberapa kali dalam sehari. Konsultasikan aktivitas ini pada petugas kesehatan, karena pada kasus tertentu tindakan ini tidak boleh dilakukan, terutama untuk ibu yang pernah melahirkan bayi prematur.⁴¹

5) Menciptakan Gaya Hidup Sehat

Menciptakan gaya hidup sehat bertujuan agar kehamilan dan persalinan berlangsung lancar dan janin dapat berkembang optimal. Ibu dianjurkan untuk menghindari makanan atau minuman yang mengandung kafein, alkohol dan menjauhi asap rokok. Agar stamina tubuh terjaga, anjurkan ibu untuk melakukan olahraga secara teratur. Olahraga yang dilakukan adalah olahraga ringan, seperti jalan-jalan pagi atau berenang, sehingga diharapkan kondisi ibu yang sehat ikut meningkatkan produksi ASI. Cara hidup sehat wanita hamil, antara lain :

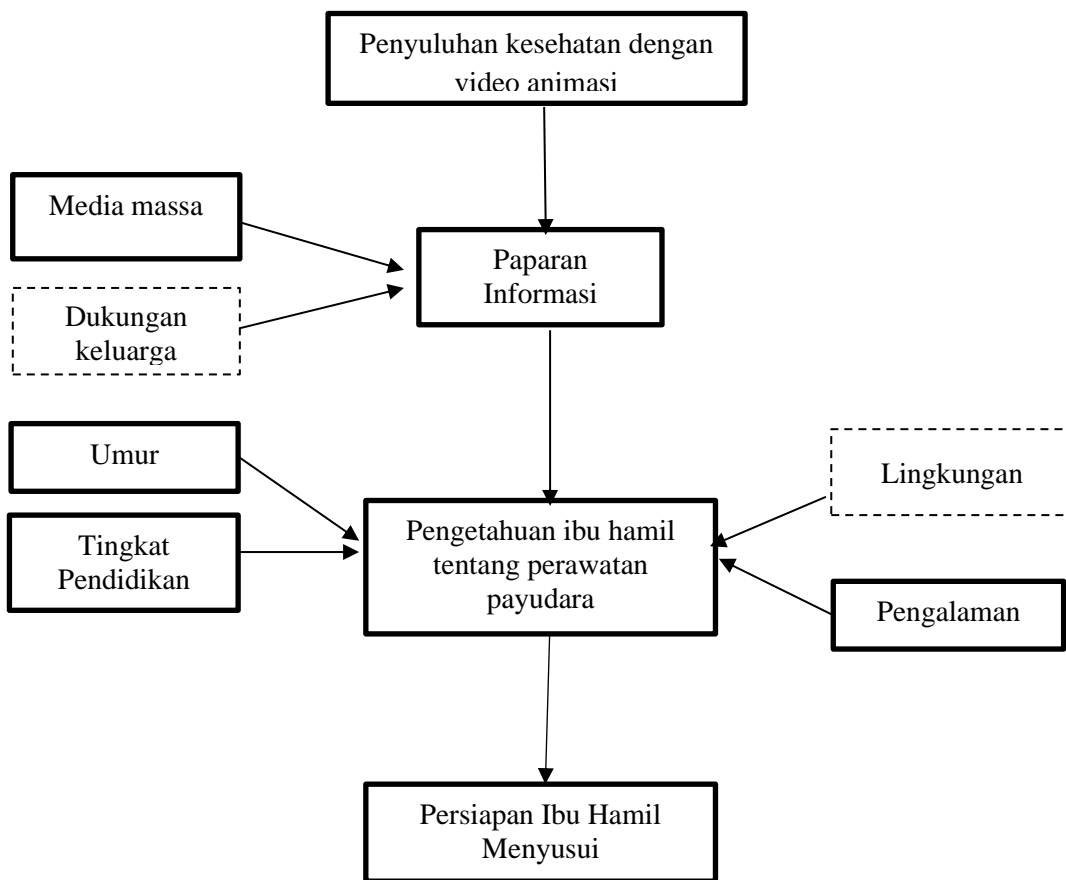
1. Menjaga kebersihan diri
2. Mengonsumsi makanan yang bergizi sesuai anjuran ibu hamil.
3. Cukup istirahat.
4. Ibu hamil sebaiknya tidur minimal 8 jam sehari

Kegiatan dan gerakannya sehari-hari harus memperhatikan perubahan fisik dan mental yang terjadi pada dirinya. Di antara waktu kegiatannya tersebut, diperlukan waktu untuk istirahat (santai) guna melemaskan otot-ototnya.

6) Melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.⁴¹

B. Kerangka Teori

Perawatan payudara pada masa kehamilan merupakan salah bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan ibu dalam menyusui. Paparan informasi kesehatan melalui media promosi kesehatan memiliki peran besar dalam mendukung peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara dan persiapan ibu hamil dalam menyusui.



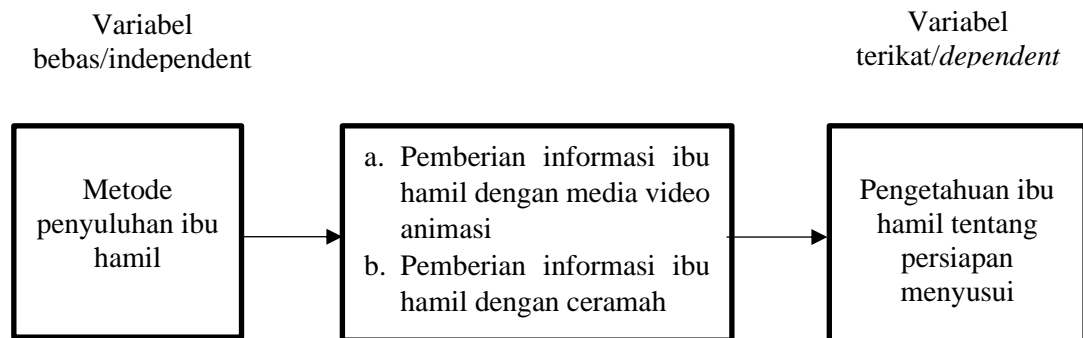
Gambar 1. Kerangka Teori
Pengaruh Media Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang
Persiapan Ibu Hamil Menyusui
(Notoatmodjo, 2014; Mochtar, 2012; Maryunani, 2012)^{13,36,41}

Keterangan :

⋯ : tidak diteliti

▭ : diteliti

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian video animasi perawatan payudara terhadap pengetahuan persiapan menyusui pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan II Bantul.